PROCEEDINGS CONFERENCE SISI INDONESIA III
Tut Wuri Handayani: Development of Education, Science and Technology, and Humanity for the Progress of the Indonesian People
https://conference.sinesia.id/ncrcs-sinesia | E-ISSN: 3110-1062 |
https://doi.org/10.69836/ncrcs-sinesia

Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

The Influence of Using Image Media on Elementary School Students' Learning Outcomes

Rifqatussa diyah[1], Jusmiati Samir[2], Atmaranie Dwi Purnama[3]
rifqatussadiyahk@gmail.com
Universitas Islam Ahmad Dahlan, Sinjai, South Sulawesi, Indonesia

Info Article
Submitted: 1 April 2026 | **Revised**: 10 May 2026 | **Accepted**: 14 May 2026
How to cite: Rifqatussadiyah, etc., "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar ", *Proceedings Conference Sisi Indonesia III*, 2026, P. 612-623.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using picture media on the English learning outcomes of third-grade elementary school students, particularly in learning parts of speech. This study employed a quantitative approach using a one-group pretest-posttest design. The subjects of this study consisted of 20 third-grade elementary school students. The treatment was carried out through the use of picture media as a learning support tool to help students understand the material more concretely and attractively. Data were collected through learning achievement tests administered before the treatment (pretest) and after the treatment (posttest). The data were analyzed using normality tests, homogeneity tests, and the paired samples t-test. The results of the analysis showed that the data were normally distributed and had homogeneous variances. In addition, the hypothesis testing indicated a significant difference between the pretest and posttest scores, showing that the use of picture media had a positive effect on students' learning outcomes. The findings revealed that picture media helped students understand English material more easily. In addition to improving learning outcomes, picture media also encouraged students to become more active, focused, and enthusiastic during the learning process. From a cognitive perspective, picture media was considered effective because it aligns with the developmental characteristics of elementary school students, who tend to understand information more easily through visual and concrete objects. Therefore, the use of picture media can serve as an effective and enjoyable alternative learning medium to support the improvement of elementary school students' learning outcomes.

Keywords: *picture media, learning outcomes, parts of speech, English, elementary school.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas III Sekolah Dasar, khususnya pada materi part of speech. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one-group pretest-posttest. Subjek penelitian terdiri atas 20 siswa kelas III SD. Perlakuan dalam penelitian ini dilakukan melalui penggunaan media gambar sebagai sarana pendukung pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi secara konkret dan menarik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar yang diberikan sebelum perlakuan (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest). Data penelitian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis paired samples t-test. Hasil analisis menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest, sehingga penggunaan media gambar dinyatakan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar membantu siswa memahami materi bahasa Inggris dengan lebih mudah. Selain meningkatkan hasil belajar, media gambar juga mendorong siswa menjadi lebih aktif, fokus, dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Dari aspek kognitif, media gambar dinilai efektif karena sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar yang cenderung lebih

This work is licensed under CC BY-SA 4.0

mudah memahami informasi melalui visual dan objek konkret. Dengan demikian, penggunaan media gambar dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam mendukung peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar.
Kata Kunci: *media gambar, hasil belajar, part of speech, bahasa Inggris, sekolah dasar.*

Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan tahap fundamental dalam membangun kemampuan berpikir, sikap, dan keterampilan siswa sebagai landasan untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Pada tahap ini, proses pembelajaran dituntut untuk mampu menyesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa. Siswa kelas 3 sekolah dasar umumnya berada pada tahap operasional konkret, di mana pemahaman terhadap konsep akan lebih optimal apabila didukung oleh pengalaman langsung dan penggunaan media yang bersifat visual (Saifudin & Widiarini, 2022). Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran yang tepat menjadi komponen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada konteks pendidikan dasar, pembelajaran bahasa juga menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kemampuan berpikir dan memahami informasi (Karina et al., 2023). Salah satu bahasa yang memiliki peranan strategis dalam pendidikan modern adalah bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar diharapkan mampu menjadi fondasi awal bagi siswa dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi global(Almutaqin, 2023). Namun, agar pembelajaran bahasa Inggris dapat dipahami dengan baik oleh siswa sekolah dasar, materi yang diajarkan perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif mereka serta didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang konkret dan menarik.

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang memegang peranan penting di era globalisasi (Kamila Sari et al., 2024). Penguasaan bahasa Inggris tidak hanya diperlukan dalam bidang pendidikan, tetapi juga dalam bidang pekerjaan, teknologi, dan komunikasi lintas budaya (Maulida et al., 2024). Penguasaan bahasa Inggris yang baik menjadi modal penting bagi siswa untuk bersaing baik secara nasional maupun internasional (Siregar, 2023). Dalam belajar bahasa Inggris, pemahaman tata bahasa merupakan hal mendasar untuk pengembangan keterampilan berbahasa, baik lisan maupun tulisan. Tata bahasa membantu siswa memahami struktur kalimat, menyampaikan gagasan secara runtut, dan mengurangi kesalahan dalam komunikasi (Kader & Tazeen, 2024).

Di antara berbagai materi tata bahasa, *part of speech* dipilih sebagai fokus penelitian karena materi ini merupakan dasar dalam memahami struktur kalimat bahasa Inggris. Pemahaman terhadap *part of speech* membantu siswa mengenali fungsi setiap kata dalam kalimat sehingga menjadi landasan bagi keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Selain itu, materi ini juga bersifat

cukup abstrak bagi siswa sekolah dasar karena menuntut kemampuan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis kata berdasarkan fungsi gramatikalnya. Oleh sebab itu, pembelajaran *part of speech* memerlukan strategi dan media yang mampu menghadirkan konsep secara lebih konkret agar mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar, khususnya siswa kelas rendah.

Salah satu komponen dasar tata bahasa yang harus dikuasai siswa adalah *part of speech*. *Part of speech* mengacu pada kategori kata yang membentuk struktur suatu kalimat, seperti kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan (Yuspik & Suranto, 2024). Memahami kategori-kategori ini sangat penting karena kesalahan mengidentifikasi kelas kata dapat menyebabkan siswa menghasilkan kalimat yang salah secara tata bahasa (Qadha, 2024). Namun kenyataannya, banyak siswa yang masih kesulitan membedakan jenis kata dalam teks atau kalimat. Siswa sering bingung apakah sebuah kata berfungsi sebagai kata benda, kata kerja, atau kata sifat, terutama ketika satu kata dapat memiliki banyak fungsi. Kesulitan ini mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyusun kalimat yang benar secara tata bahasa.

Namun demikian, praktik pembelajaran di sekolah dasar masih menunjukkan kecenderungan penggunaan metode konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*), dengan dominasi ceramah dan minimnya penggunaan media pembelajaran yang variatif (Cahyani et al., 2024). Kondisi ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak. Dampaknya, hasil belajar siswa belum mencapai tingkat optimal(Djamdjuri & Wulandari, 2018). Permasalahan ini menunjukkan adanya kebutuhan akan inovasi pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah media gambar sebagai bagian dari media visual. Media gambar memiliki kemampuan untuk menyajikan informasi secara konkret dan menarik, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran (Saputri, A., & Fitriana, 2023). Media visual mampu meningkatkan perhatian, minat, serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Lestari & Rasilah, 2025). Hal ini sejalan dengan teori *Cone of Experience* yang dikemukakan oleh Edgar Dale (1969), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman visual cenderung lebih mudah dipahami dan diingat dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya bersifat verbal.

Selain itu, teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang dikemukakan oleh Richard E. Mayer (2009) menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika informasi disajikan melalui kombinasi kata dan gambar dibandingkan hanya melalui teks saja. Penelitian oleh Richard E. Mayer dan Moreno (2003) juga menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan pemahaman

konseptual siswa secara signifikan. Lebih lanjut, hasil meta-analisis yang dilakukan oleh John Hattie (2009) mengungkapkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berbasis visual memiliki efek positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian difokuskan pada pengukuran pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar siswa melalui data berupa angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Penelitian eksperimen digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel yang diteliti, yaitu penggunaan media gambar dalam pembelajaran *part of speech*.

Untuk memperoleh gambaran pengaruh perlakuan secara lebih objektif, penelitian ini menggunakan desain *pre-test post-test control group design*. Desain ini melibatkan dua kelompok penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan media gambar, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional tanpa bantuan media gambar. Kedua kelompok diberikan tes awal (*pre-test*) sebelum perlakuan dan tes akhir (*post-test*) setelah proses pembelajaran selesai untuk melihat perubahan hasil belajar siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 sekolah dasar dengan jumlah keseluruhan 20 siswa. Seluruh siswa dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *sampling jenuh* karena jumlah populasi relatif kecil. Sampel kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 10 siswa pada kelompok eksperimen dan 10 siswa pada kelompok kontrol.

Penelitian ini dikategorikan sebagai *small-scale classroom experiment* karena dilaksanakan pada lingkup kelas yang terbatas dengan jumlah subjek penelitian yang relatif kecil, yaitu 20 siswa kelas 3 sekolah dasar. Desain penelitian semacam ini umum digunakan dalam penelitian pendidikan dasar yang berfokus pada pengujian awal efektivitas suatu strategi, metode, atau media pembelajaran dalam konteks kelas nyata. Dengan demikian, tujuan utama penelitian skala terbatas ini bukan untuk melakukan generalisasi secara luas, melainkan untuk memperoleh gambaran empiris awal mengenai pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar siswa pada materi *part of speech*. Selain itu, penelitian kelas berskala kecil memungkinkan peneliti mengamati proses pembelajaran secara lebih mendalam dan menyesuaikan perlakuan dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar.

Agar pelaksanaan penelitian berjalan secara sistematis, penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Tahap awal meliputi penyusunan perangkat pembelajaran,

pembuatan media gambar, penyusunan instrumen tes, serta pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Pada tahap pelaksanaan, kedua kelompok terlebih dahulu diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa terkait materi *part of speech*. Setelah itu, kelompok eksperimen menerima pembelajaran menggunakan media gambar, sedangkan kelompok kontrol belajar menggunakan metode pembelajaran biasa yang berpusat pada penjelasan guru dan buku teks. Setelah perlakuan selesai diberikan, kedua kelompok memperoleh *post-test* untuk mengukur hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Tahap terakhir berupa pengolahan data dan penarikan kesimpulan penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar yang disusun berdasarkan indikator materi *part of speech*. Tes mencakup kemampuan siswa dalam mengenali dan mengelompokkan jenis kata, seperti *noun, verb, adjective,* dan *adverb*. Bentuk soal terdiri atas pilihan ganda dan identifikasi fungsi kata dalam kalimat yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas isi melalui penilaian ahli (*expert judgment*) dan diuji reliabilitasnya menggunakan rumus Cronbach's Alpha agar instrumen dapat menghasilkan data yang akurat dan konsisten.

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, serta peningkatan hasil belajar siswa. Sementara itu, statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji normalitas menggunakan uji Shapiro–Wilk dan diuji homogenitas menggunakan uji Levene guna memastikan data memenuhi syarat analisis parametrik. Selanjutnya, hipotesis diuji menggunakan *independent sample t-test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi 0,05. Jika nilai *Sig.* < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, sehingga media gambar dinyatakan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi *part of speech*.

Meskipun penelitian ini dilakukan dalam skala terbatas, hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan kontribusi awal terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, khususnya pada penggunaan media visual dalam pembelajaran tata bahasa. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dengan cakupan sampel yang lebih besar, desain eksperimen yang lebih kompleks, serta konteks pembelajaran yang lebih beragam guna memperkuat validitas dan generalisasi temuan penelitian.

Hasil dan pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas Data

   Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk, nilai signifikansi pada data *pretest* sebesar 0,628 dan *posttest* sebesar 0,104. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan uji parametrik, yaitu *paired samples t-test.*

   Namun, dalam penelitian ini, hasil statistik tidak hanya dipahami sebagai angka semata. Data normal menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa terjadi secara konsisten pada sebagian besar peserta didik setelah penggunaan media gambar dalam pembelajaran *part of speech*. Artinya, perubahan kemampuan siswa bukan hanya dialami oleh beberapa siswa tertentu, tetapi terjadi secara merata pada kelas.

2. Uji Homogenitas

   Hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,363 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varians data bersifat homogen.

   Secara praktis, hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa sebelum perlakuan berada pada tingkat yang relatif seimbang. Setelah penggunaan media gambar diterapkan, peningkatan hasil belajar yang terjadi dapat dikaitkan dengan efektivitas perlakuan, bukan karena adanya perbedaan kemampuan awal yang terlalu jauh antar siswa.

3. Uji Hipotesis (*Paired Samples T-Test*)

   Hasil uji paired samples t-test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest setelah penggunaan media gambar dalam pembelajaran. Rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan sebesar 37,33 poin setelah perlakuan diberikan. Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa peningkatan tersebut tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran.

   Secara umum, hasil penelitian memperlihatkan bahwa siswa menjadi lebih mudah memahami materi *part of speech* ketika guru menggunakan media visual dibandingkan hanya menjelaskan secara verbal atau menggunakan metode ceramah.

B. Pembahasan

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran *part of speech* terbukti memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas III SD. Peningkatan hasil belajar tidak hanya terlihat dari nilai posttest yang lebih

tinggi, tetapi juga dari perubahan perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada saat pembelajaran menggunakan media gambar, siswa terlihat lebih aktif memperhatikan materi, lebih cepat mengenali kosakata, serta lebih mudah menghubungkan kata dengan maknanya. Siswa juga lebih antusias ketika diminta menyebutkan jenis kata berdasarkan gambar yang ditampilkan guru. Berikut media gambar yang digunakan dalam proses pembelajaran:

1.1 Media gambar untuk *noun* (kata benda)



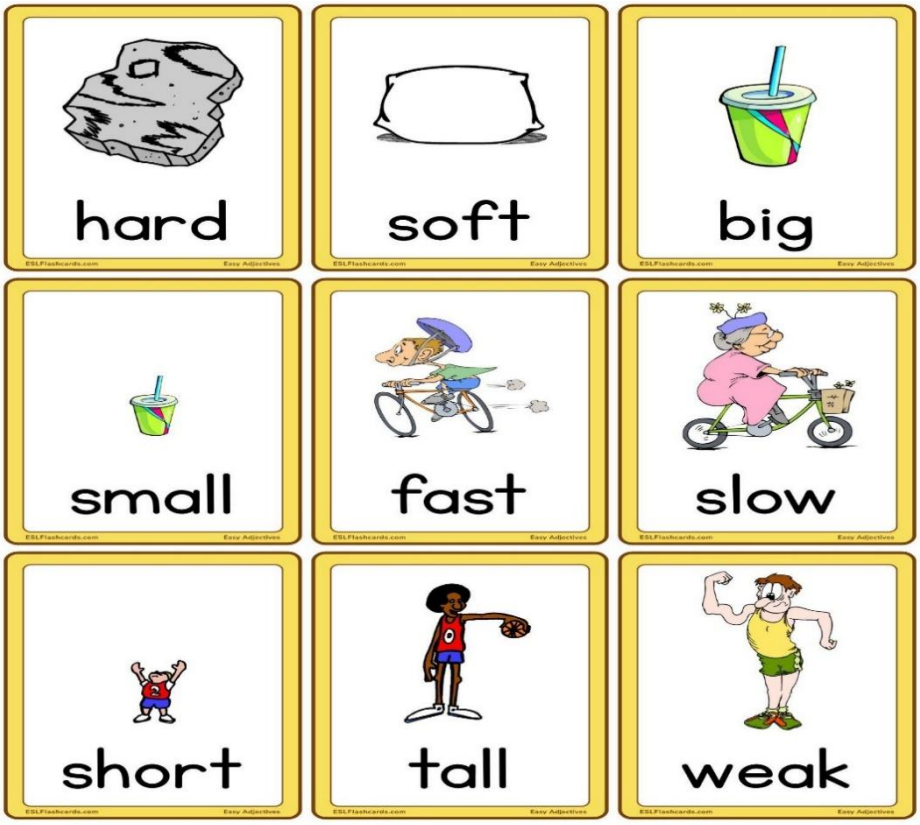
Media gambar seperti di atas membantu siswa mengenali benda secara konkret. Anak usia sekolah dasar masih berada pada tahap operasional konkret, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep melalui objek visual yang nyata dibandingkan penjelasan abstrak.

1.2 Media gambar untuk *verb* (kata kerja)



Melalui gambar aktivitas, siswa dapat langsung mengaitkan tindakan dengan kosakata bahasa Inggris. Misalnya gambar anak berlari membantu siswa memahami kata *run*, sedangkan gambar makan membantu siswa memahami kata *eat*. Proses ini membuat pembelajaran lebih bermakna karena siswa belajar melalui asosiasi visual.

1.3 Media gambar untuk *adjective* (kata sifat)



Penggunaan gambar ekspresi dan perbandingan bentuk membantu siswa memahami makna kata sifat secara lebih cepat. Siswa tidak hanya menghafal kata, tetapi juga memahami penggunaannya melalui ilustrasi visual.

Secara kognitif, media gambar efektif bagi siswa kelas III SD karena sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Pada usia sekolah dasar, kemampuan berpikir siswa masih dominan konkret dan visual. Anak lebih mudah memahami informasi yang dapat dilihat secara langsung dibandingkan informasi abstrak berbentuk teks panjang atau penjelasan verbal.

Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak usia 7–11 tahun berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak belajar lebih efektif melalui benda nyata, gambar, warna, dan pengalaman visual. Oleh karena itu, penggunaan media gambar mampu membantu siswa memahami konsep *part of speech* yang sebelumnya dianggap sulit dan abstrak.

Selain itu, media gambar juga membantu meningkatkan fokus dan daya ingat siswa. Ketika siswa melihat gambar yang menarik, perhatian mereka lebih mudah terpusat pada materi pembelajaran. Informasi visual

yang diterima kemudian diproses lebih cepat oleh otak dan disimpan lebih lama dalam memori.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, media gambar juga berfungsi sebagai jembatan antara kosakata baru dengan pengalaman sehari-hari siswa. Misalnya, ketika siswa melihat gambar "*cat*", mereka langsung menghubungkannya dengan hewan yang sering mereka lihat di lingkungan sekitar. Hubungan antara visual dan pengalaman nyata inilah yang membuat pemahaman siswa meningkat secara signifikan.

Dengan demikian, keberhasilan penelitian ini tidak hanya dibuktikan oleh hasil statistik, tetapi juga diperkuat oleh bukti visual penggunaan media gambar dan perubahan respon belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media gambar terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih konkret, menarik, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa sekolah dasar.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah memenuhi seluruh asumsi statistik, yaitu normalitas dan homogenitas. Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest, sehingga perlakuan yang diberikan terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran *part of speech* mampu membantu siswa kelas III SD memahami materi bahasa Inggris dengan lebih mudah dan konkret. Media gambar tidak hanya meningkatkan nilai siswa, tetapi juga meningkatkan perhatian, motivasi, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa media visual sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret.

Dengan demikian, penggunaan media gambar terbukti efektif dan layak diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Temuan ini sekaligus memberikan gambaran bahwa pembelajaran yang didukung media visual dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa.

Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, penggunaan media gambar dapat menjadi alternatif bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton. Guru dapat mulai mengurangi penggunaan metode ceramah yang terlalu dominan dengan memanfaatkan media visual seperti gambar, ilustrasi, atau *flashcard* dalam proses pembelajaran. Media visual membantu siswa lebih mudah memahami materi, terutama pada pembelajaran bahasa Inggris yang masih bersifat abstrak bagi siswa sekolah dasar. Selain itu, penggunaan gambar juga dapat

meningkatkan perhatian, partisipasi, dan daya ingat siswa sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

Daftar Pustaka

Almutaqin, E. N. (2023). *Dominasi Bahasa Asing Di Dunia Digital*. Kuningmas. file:///C:/Users/Muhammad Kasim/AppData/Local/Packages/5319275A.WhatsAppDesktop_cv1g1gvanyjgm/TempState/4C5BDE74A8F110656874902F07378009/WhatsApp Image 2024-12-30 at 08.49.38_3eddc083.jpg

Djamdjuri, D. S., & Wulandari, D. (2018). Meningkatkan Motivasi Anak Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Program Diskusi Film Islami. *Prosiding Hasil Penelitian Dosen Universitas Ibn Khaldun Bogor*, 31–38. http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/prosiding/index

Karina, S., Harmilawati, & Indirwan. (2023). *The Hesitation of Students in Speaking English At the English Education Study Program Islamic University*. *04*(01), 9–18.

Saputri, A., & Fitriana, L. (2023). Grammatical Errors in Students' Essay Writing: A Case Study of EFL Learners. *Indonesian Journal of English Language Teaching*, *18*(1), 1–14. https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/ijelt

Cahyani, F., Inggris, P. B., & Reality, A. (2024). *MEDIA DIGITAL*. *7*, 9135–9141.

Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Guepedia.

Kader, N. A., & Tazeen, A. (2024). Beyond Rote Learning: Using Constructivist Approach to Enhance Grammar Comprehension and Application in English Writing. *ShodhKosh: Journal of Visual and Performing Arts*, *5*(1), 1399–1408. https://doi.org/10.29121/shodhkosh.v5.i1.2024.166

Kamila Sari, N. N., Maulida, Z. P., & Salmawati, A. (2024). Pentingnya Bahasa Inggris Pada Era Globalisasi. *Karimah Tauhid*, *3*(3), 3685–3692.

Lestari, F. F., & Rasilah, R. (2025). *Use of Counting Media to Improve Understanding of Elementary School Students*. *4*(1), 59–68.

Maulida, Z. P., Aprilianti, S. R., & Kamila Sari, N. N. (2024). Pentingnya Bahasa Inggris Dalam Kehidupan Sehari-hari. *Karimah Tauhid*, *3*(3), 3192–3199.

Qadha, A. M. (2024). The Impact of Implementing Visual Grammar on Learning Participle Adjectives by EFL Learners. *PSU Research Review*, *8*(2), 455–466. https://doi.org/10.1108/PRR-02-2022-0017

Saifudin, A., & Widiarini, W. (2022). Developing Flashcards Learning Media to Teach Grammar in Recount Texts for Tenth Grade. *Jo-ELT (Journal of English Language Teaching) Fakultas Pendidikan Bahasa & Seni Prodi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP*, *9*(2), 109. https://doi.org/10.33394/jo-elt.v9i2.6346

Siregar, U. D. (2023). Bahasa Inggris sebagai Bahasa Komunikasi Bisnis di Era Globalisasi : Persepsi Pebisnis dan Karyawan. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*

Indonesia, *3*(1), 129–135. https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i01.2608

Sugiyono. (2013). *Metode Penlitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, CV), h. 142.*

Suryana, Y. R., & Somadi, T. J. (2018). Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, *II*. https://doi.org/10.23969/oikos.v2i2.1049

Tengku Fariqul Haq, Madany, & Zahra, N. (2025). Visual Media On Language Learning: How Different Visual Aids Affect Comprehension And Retention. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, *3*(2), 671–686. https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1081

Yuspik, & Suranto. (2024). The Analysis of Student's Ability to Identify Parts of Speech. *Global Journal of Social Science and Innovation*, *1*(1), 18–26.